

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENYIAPKAN SISWA UNTUK MENGHADAPI ASESMEN NASIONAL DI MADRASAH

Nurkafidz Nizam Fahmi,¹ Eva Nur Azizatul Hasanah²
e-mail: fahminizam26@gmail.com¹ evah59285@gmail.com²

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

ABSTRAK

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin yang menentukan sistem pendidikan secara keseluruhan terlebih dalam peningkatan kinerja guru karena hal ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan. Berdasarkan kepada pencapaian tujuan suatu pendidikan yang optimal, maka setiap Kepala Madrasah harus memiliki strategi untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi asesmen nasional di madrasah, dengan adanya strategi Kepala Madrasah di sekolah tersebut akan lebih mudah untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi Kepala Madrasah memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki. Adapun asesmen memiliki arti sebuah proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan terkait siswa, baik yang menyangkut kurikulumnya, program pembelajarannya, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1). Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi asesmen nasional di madrasah tsanawiyah mukhtar syafa'at. 2). Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami kepala Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa'at. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan penelitian yang dilakukan di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung. Informan kuncinya adalah kepala madrasah. Hasil dari penelitian ini antara lain: 1. strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi asesmen nasional di Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa'at yakni kepala madrasah tidak menyiapkan banyak hal untuk menghadapi asesmen nasional melainkan lebih ke mengoptimalkan dan memaksimalkan peran guru yang ada di sekolah, sedangkan dari waka kurikulum lebih terfokus pada sistem teknologi di madrasah dan waka kesiswaan lebih kepada cara mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran. 2. faktor pendukung dan penghambat yang dialami kepala madrasah yaitu faktor pendukungnya dari segi lingkungan dan siswanya yang berdomisili di pesantren lebih mudah dikondisikan, kemudian untuk faktor

penghambatnya yaitu berupa sarana yang kurang memadai dan kurangnya dana untuk madrasah.

Kata kunci: Strategi, Kepemimpinan Kepala Madrasah, Asesmen Nasional.

ABSTRACT

The head of the madrasah is a leader who determines the education system as a whole, especially in improving teacher performance because this will always be a strategic spotlight when talking about education issues. Based on the achievement of the goals of an optimal education, every madrasah principal must have a strategy to prepare students to face the national assessment in madrasah, with the madrasah principal's strategy has an important role in helping students develop their potential. The assessment has the meaning of a process to obtain information in any form that can be used as a basis for decision-making regarding students, whether concerning the curriculum, learning programs, school climate and school policies. This study aims to analyze 1). How is the madrasah principal's leadership strategi in preparing students to face the national assessment at the madrasah tsanawiyah mukhtar syafa 'at. 2). What are the supporting and inhibiting factors experienced by the principal of the madrasah tsanawiyah mukhtar syafa 'at. This study used qualitative research methods. With research conducted at MTS mukhtar syafa 'at blokagung. The key informant is the head of the madrasah. The results of this study include: 1. The leadership strategi of the madrasah principal in preparing students to face the national assessment in the madrasah, namely the madrasah principal does not prepare many things to face the national assessment but rather optimizes and maximizes the role of teachers in the school. 2. The supporting and inhibiting factors in terms of the environment and the students who live in the pesantren. Than for the inhibiting factors, namely in the form of inadequate facilities and lack of funds for madrasah.

Keywords: strategy, principal leadership, assessment.

A. PENDAHULUAN

Kepala sekolah atau madrasah merupakan seorang pemimpin yang menentukan sistem pendidikan secara keseluruhan terlebih dalam peningkatan kinerja guru karena hal ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan.

Berdasarkan kepada pencapaian tujuan suatu pendidikan yang optimal, maka setiap kepala madrasah harus memiliki strategi untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi asesmen nasional di madrasah, dengan adanya strategi kepala madrasah di sekolah tersebut akan lebih mudah untuk mencapai sebuah

tujuan. Strategi kepala madrasah memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki.

Strategi juga memiliki arti sebuah garis besar untuk bertindak didalam usahanya untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi tersebut bisa diartikan sebagai suatu pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan yang telah digariskan.

Sebuah strategi atau rencana dalam suatu kegiatan merupakan sesuatu yang sangat penting, semua itu dikarenakan sebuah kegiatan mungkin saja tidak akan berjalan lancar dengan begitu saja tanpa adanya sebuah perencanaan terlebih dahulu. Adanya strategi atau perencanaan dalam suatu kegiatan akan sangat membantu pihak yang bersangkutan agar tercegahnya kemungkinan kendala-kendala yang mungkin saja bisa terjadi sewaktu proses berjalannya kegiatan.

Sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia departemen pendidikan dan kebudayaan mendefinisikan strategi adalah: “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Seperti halnya proses kegiatan belajar mengajar di dalam sebuah unit atau lembaga pendidikan yang membutuhkan strategi (perencanaan) yang matang untuk pengoperasiannya. Dalam suatu lembaga pendidikan, Kepala Madrasah yang ada harus memiliki strategi untuk para siswa siswinya agar mereka bisa menghadapi asesmen nasional di dalam madrasah. Di dalam Al-Qur’an telah disebutkan bahwasannya orang yang berilmu akan dinaikkan derajatnya oleh Allah SWT (QS. Al-Mujadalah 58:11):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ
نَشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ لَا وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila

dikatakan, berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan”.

Ayat yang telah tersebut diatas menjelaskan bahwa seseorang yang menginginkan derajatnya diangkat oleh Allah SWT, maka dia harus giat untuk terus belajar demi untuk bertambahnya wawasan, dan ilmu pengetahuannya dengan memperdalam ilmu pendidikan di berbagai lembaga pendidikan yang telah tersedia.

Berdasarkan beberapa pengertian yang tertera diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya strategi merupakan sebuah pola yang telah direncanakan juga ditetapkan dengan sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah telah ditetapkan bahwa ada 5 (lima) dimensi kompetensi yaitu: Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi dan Sosial. Dalam rangka pembinaan kompetensi calon kepala sekolah dan kepala sekolah untuk menguasai lima dimensi kompetensi tersebut, Direktorat Tenaga Kependidikan telah berupaya menyusun naskah materi diklat pembinaan kompetensi untuk calon kepala sekolah dan kepala sekolah.

Naskah materi diklat pembinaan kompetensi ini disusun bertujuan untuk memberikan acuan bagi stakeholder di daerah dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah atau kepala sekolah agar dapat dihasilkan standar lulusan diklat yang sama di setiap daerah.

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin yang menentukan sistem pendidikan secara keseluruhan terlebih dalam peningkatan kinerja guru karena hal ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan.

Kepala madrasah merupakan pemimpin yang menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan terlebih dalam peningkatan kinerja guru karena hal ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan. Kepala madrasah dalam kasus ini memegang peran utama dalam pembangunan budaya pendidikan di lembaganya. Tugas kepala madrasah harus mampu menggerakkan kinerja guru secara produktif sehingga bias menghasilkan output yang baik. Apapun upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh kepala madrasah yang professional dan berkualitas. Perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari kepala madrasah yang berujung pada peningkatan kinerja guru (Mansur, 2020).

Menurut S.P. Siagian pengertian kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang ketika menjabat sebagai pimpinan dalam suatu organisasi untuk mempengaruhi perilaku orang lain, khususnya bawahannya agar berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga dapat memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

Adanya pemimpin, menurut qodratnya manusia dilahirkan untuk menjadi pemimpin. Sejak adam diciptakan sebagai manusia pertama dan diturunkan ke bumi, ia ditugaskan sebagai khalifah fil ardhi. Sebagaimana termaktub dalam al-qur'an surat al-baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada malaikat, sesungguhnya aku akan mengangkat Adam menjadi khalifah di muka bumi”. Menurut Bachtiar Surin yang dikutip oleh Maman Ukas bahwa perkataan “khalifah” berarti penghubung atau pemimpin yang disertai untuk menyampaikan atau memimpin sesuatu.

Dari hal yang telah tersebut diatas, maka jelaslah bahwa manusia telah dikaruniai sifat dan sekaligus tugas sebagai seorang pemimpin. Pada masa sekarang ini setiap individu sadar akan pentingnya ilmu sebagai petunjuk atau

alat atau panduan untuk memimpin umat manusia yang semakin besar jumlahnya serta kompleks persoalannya. Atas dasar keasadaran itulah dan relevan dengan upaya prose pembelajaran yang mewajibkan kepada setiap umat manusia untuk mencari ilmu. Dengan demikian upaya tersebut tidak lepas dengan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara optimal tanpa adanya manajemen atau pengelolaan pendidikan yang baik, yang selanjutnya dalam kegiatan manajemen pendidikan diperlukan adanya pemimpin yang memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin.

Dalam kegiatannya, pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan suara arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya, dapat dengan mudah mengerjakannya dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian kepemimpinan mencakup distribusi kekuasaan yang tidak sama diantara pemimpin dan anggotanya. Pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan anggota dan juga dapat memberikan pengaruh, dengan kata lain, para pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan apa yang harus dilakukan, tetapi juga dapat mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya. Sehingga terjalin suatu hubungan sosial yang saling berinteraksi antara pemimpin dengan bawahan, yang akhirnya terjadi suatu timbal balik. Oleh sebab itu, pemimpin diharapkan memiliki kemampuan dalam menjalankan kepemimpinannya, karena apabila tidak memiliki kemampuan untuk memimpin, maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan dapat tercapai secara maksimal.

Asrori (2006:3) mengemukakan pendapat bahwasannya istilah asesmen yang semakin populer sejak dikembangkannya kurikulum 2004 atau yang sebelumnya populer dengan sebutan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Secara umum, istilah asesmen juga dapat memiliki arti sebuah proses agar mendapatkan suatu informasi dalam berbagai bentuk yang dapat digunakan sebagai dasar diambilnya keputusan-keputusan terkait siswa, baik yang

bersangkutan dengan kurikulumnya, program didalam pembelajarannya, iklim dalam lingkup sekolah ataupun kebijakan yang ada didalam sekolah.

Keputusan mengenai siswa dan siswi ini juga termasuk bagaimana kepala madrasah mengelola strategi, bagaimana kepala madrasah menempatkan siswa pada program-program pembelajaran yang berbeda tingkatan, tugas yang disediakan untuk peserta didik agar sesuai dengan keahlian serta kebutuhan masing-masing, penyuluhan serta bimbingan, juga saran untuk studi yang lebih lanjut. Sebuah keputusan mengenai kurikulum dan program sekolah yang termasuk pengambilan keputusan tentang keefektifitasan program serta langkah-langkah agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik melalui pembelajaran remidi (remidial teaching).

Keputusan untuk kebijakan pendidikan mencakup kebijakan di tingkat sekolah, kabupaten ataupun nasional. Pembahasan mengenai kompetensi untuk melaksanakan asesmen mengenai peserta didik akan mencakup bagaimana kepala madrasah mengumpulkan semua informasi agar siswa dapat terbantu dalam tercapainya target pendidikan dengan berbagai teknik didalam asesmen, baik teknik yang bersifat formal maupun nonformal, seperti contoh teknik paper and pencil test, unjuk kerja siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, tugas-tugas di laboratorium maupun keaktifan diskusi selama proses pembelajaran.

Semua informasi yang telah tersebut dianalisis untuk kepentingan laporan kemajuan peserta didik. Secara sederhana asesmen juga bisa diartikan dengan proses pengukuran juga non pengukuran agar memperoleh data karakteristik siswa menggunakan tatanan khusus dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian berorientasi pada fenomena gejala yang bersifat alami untuk sebuah pemahaman masalah kemanusiaan serta sosial, yang mana peneliti adalah instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data. Adapun Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Mukhtar

Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yakni pengelola Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi sebagai narasumber utama dan observasi langsung di lembaga untuk mendapatkan data berupa kondisi nyata masalah penelitian. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari WAKA Kurikulum dan WAKA Kesiswaan sekolah untuk mendapatkan data terkait mempersiapkan siswa untuk menghadapi asesmen nasional di madrasah dan data pendukung penelitian lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 tahapan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu Analisis Miles And Huberman yang meliputi: Reduksi Data, Penyajian Data, Concluding Drawing. Kemudian Analisis SWOT yang meliputi: Strength, Weakness, Opportunities, Threat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menyiapkan Siswa Untuk Menghadapi Asesmen Nasional Di Madrasah

Strategi disusun pada dasarnya untuk membentuk 'response' terhadap perubahan eksternal yang relevan dari suatu organisasi. Perubahan eksternal tersebut tentunya akan dijawab dengan memperhatikan kemampuan internal dari suatu organisasi. Sampai seberapa jauh suatu organisasi dapat memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman dari luar untuk memperoleh manfaat yang maksimal dengan mendayagunakan keunggulan organisasi yang dimiliki pada saat ini. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkap oleh H. Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab (2017:2). Untuk mencapai target yang maksimal, kepala Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa'at menerapkan cara yang lebih ke mengoptimalkan dan memaksimalkan peran daripada guru mata pelajaran (mapel).

1) Perencanaan

Dalam suatu kelompok organisasi, seorang yang berlaku sebagai pemimpin harus memiliki strategi untuk mendapatkan apa yang diinginkan ataupun tujuan yang diinginkan untuk tercapai bersama anggotanya. Untuk hal itu, kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa'at bersama dengan para guru (pendidik) memulai adanya program program baru yaitu program unggulan yang lebih berdasar kepada pembelajaran keagamaan yang sesuai dengan tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa'at seperti kitab kuning, mahfudzot, tahfidzul qur'an, dan bahasa inggris di madrasah.

Hal tersebut dilakukan untuk lebih mengembangkan lembaga pendidikan kelas menengah tersebut agar lebih dikenal oleh masyarakat luar dan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa siwi yang ada di madrasah sehingga mendapat sambutan baik dari seluruh anggota yang ada. Maka hal hal yang telah tersebut diatas telah sesuai dengan pendapat H. Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab (2017:2) dan Wright (1996).

2) Pengorganisasian

Didalam sebuah strategi, hal yang dilakukan bukan hanya perencanaan akan tetapi juga organizing atau pengorganisasian, jadi kepala madrasah tsanawiyah mukhtar syafa'at ini melakukan pengelompokkan yakni pengelompokan guru guru yang akan membimbing peserta didik pada program unggulan dan juga guru guru yang akan mengajar pelajaran umum. Hal ini dilakukan agar terciptanya keefektifan pada jam pembelajaran agar selalu berjalan sesuai dengan apa yang sudah terjadwal oleh madrasah.

3) Pelaksanaan

Kemudian setelah dengan perencanaan dan juga pengorganisasian yang telah dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa'at, tahap selanjutnya yang akan dilakukan

yaitu pelaksanaan, berkenaan dengan pelaksanaannya untuk MTs sendiri sudah melaksanakannya kurang lebih 4 tahun lamanya, dan sejauh ini semuanya dapat berjalan sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

4) Pengawasan

Kemudian untuk tahapan yang terakhir dari adanya strategi adalah adanya pengawasan, untuk hal ini dari pihak kepala madrasah sudah melakukan pengawasan sejak awal diberlakukannya perencanaan, dan hasil dari pengawasan kepala madrasah semuanya sudah berjalan dengan semestinya dan telah sesuai dengan visi dan misi serta tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa'at.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa'at

Adapun beberapa faktor yang mendukung dan menghambat berjalannya strategi kepemimpinan kepala madrasah tsanawiyah mukhtar syafa'at yakni sebagai berikut:

1) Kekuatan (*Strenght*)

a. Lokasi madrasah yang berada di lingkup pesantren

Sehubungan dengan lokasi madrasah yang berada di lingkup pesantren menjadikan pendidik lebih mudah dalam mengondisikan peserta didiknya, hal ini membuat kepala madrasah ingin membuat MTs menjadi lebih dikenal bukan hanya karena tempat yang mudah ditemukan melainkan dengan mengembangkan apa yang ada di madrasah dan menambah serta mengembangkan apa yang belum ada untuk lebih memajukan madrasah dan menambah wawasan bagi siswa.

b. Terjalinnnya kerjasama yang baik antar pondok pesantren dengan lembaga madrasah.

Dengan adanya kerjasama antara pondok pesantren dengan madrasah yang sangat baik, maka hal tersebut sangat mempermudah

hal hal apa saja yang ingin dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut untuk memajukan lembaga.

2) Kelemahan (*weaknese*)

a. Kurangnya anggaran dana

Hal yang sering terjadi didalam lembaga pendidikan adalah kurang anggaran dana untuk penambahan gedung sarana belajar, dan hal inilah yang membuat kepala Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa'at memanfa'atkan ruang apa saja yang memang masih bias digunakan untuk sarana belajar mengajar terutama untuk program program baru yang membutuhkan banyak ruang kelas untuk prosesnya.

b. Fasilitas sarana untuk belajar masih kurang memadai

Untuk fasilitas sarana belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa'at memang masih sangat kekurangan jika untuk selain kegiatan pembelajaran umum, hal ini lebih berpengaruh terhadap ruang untuk program kelas unggulan, maka untuk mengantisipasi siswa tidak mendapatkan ruang kelas, kepala madrasah mulai memanfa'atkan semua sarana yang ada dan layak untuk digunakan sebagai tempat belajar siswa seperti halnya mushola, asrama, dan ruang ruang lain untuk proses pembelajaran.

Langkah selanjutnya yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa'at meliputi peluang dan ancaman dengan penjabaran sebagai berikut:

c. Peluang (*Opportunity*)

- Pihak madrasah dapat memperbaiki adanya sistem pendidikan di madrasah.

Dengan adanya asesmen nasional di sekolah atau madrasah, hal ini akan menjadikan peluang tersendiri untuk sekolah atau madrasah supaya adanya asesmen ini bisa membantu untuk memperbaiki sistem pendidikan di madrasah

yang menurut pemerintah kurang maju atau sedikit tertinggal dan lain lain.

d. Ancaman (*Threats*)

- Ketinggalan zaman, dengan berkembangnya teknologi informasi.

Dalam hal ini disetiap lembaga pendidikan memang sudah seharusnya untuk selalu update terhadap perkembangan global terutama perkembangan dari sisi teknologi dan informasi di dalam ranah lembaga pendidikan, hal ini menjadi hal yang sangat harus untuk selalu diawasi atau tuntutan dalam lembaga pendidikan agar di dalam lingkup madrasah menjadi tidak tertinggal.

D. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Strategi untuk mencapai target yang maksimal, kepala Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa'at menerapkan cara yang lebih ke mengoptimalkan dan memaksimalkan peran daripada guru mata pelajaran (maple) jadi untuk guru mapel ini selama mereka menyampaikannya secara maksimal maka kemungkinan besar peserta didik juga bisa menerima dan menyerap pembelajaran dengan maksimal.

Adapun dari pihak kurikulum madrasah strategi dilakukan untuk menyiapkan siswa menghadapi asesmen yaitu dengan memperbaiki tekhnologinya (IT), kemudian bekerja sama dengan pihak yayasan juga dengan pihak lab untuk menyiapkan peserta didik belajar IT. Kemudian ketika pihak sekolah merasa anak anak sudah siap maka kami masuk kedalam materinya. Pihak sekolah sering ke lab untuk menunjang tekhnologi mereka seperti pengoperasian computer dan lain lain, kalo untuk materinya masih seperti biasanya, seperti ulangan harian dan ujian semester yang terkait dengan hal tersebut. Dan untuk strategi dari kesiswaan

madrrasah yaitu harus ada target-target tertentu dalam pelajaran yang terfokus pada asesmen nasional.

Faktor pendukungnya yaitu peserta didik yang lebih sedikit lebih mudah dikondisikan, kemudian jangkauannya di pesantren ketika maksimal itu lebih mudah dikondisikan karena jangkauannya sedikit intinya siswa siswi lebih mudah dalam pengondisian, dan sejauh ini belum ada tindak lanjut dari pemerintah setelah melaksanakan asesmen nasional kemarin. Adapun faktor penghambat ada pada penyiapan sampai ke hari h nya diantaranya yang pertama kualitas dari guru, yang kedua kekurangan perangkat komputer, yang ketiga adanya keterbatasan sarana dan prasarana.

2. Implikasi Penelitian

1) Implikasi teori

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menyiapkan Siswa Untuk Menyiapkan Asesmen Nasional Di Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi Tahun 2021/2022 dapat berpengaruh untuk mengembangkan pemahaman peserta didik dalam menghadapi program baru dari pemerintah yakni asesmen nasional dengan baik.

2) Implikasi kebijakan

Bagi kepala Madrasah Tsanawiyah Mukhtar Syafa'at, penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan untuk lebih menyiapkan hal hal yang diperlukan dalam perbaikan ataupun pengembangan dari teknologi dan informasinya ataupun pemahaman yang diperlukan dalam menyiapkan peserta didik untuk menghadapi asesmen nasional yang akan dilaksanakan selanjutnya.

3. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan observasi lapangan serta malakukan wawancara dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dialami

dan dapat menjadikan sebuah aspek agar dapat untuk lebih mencermati bagi peneliti selanjutnya agar lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yang menjadi informan hanya satu yakni kepala madrasah saja kemudian kurangnya bukti seperti gambar dari bangunan madrasah, hal tersebut yang menjadikan keterbatasan penelitian.

4. Saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat dipertimbangkan kepada kepala madrasah dan penelitian selanjutnya adalah:

- 1) Diharapkan kepada kepala madrasah untuk lebih meningkatkan lagi pemahaman untuk siswa terkait asesmen nasional dan pengembangan teknologi informasi agar tujuan yang ada dapat tercapai dengan maksimal.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai perbandingan dan referensi untuk penelitian. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan data dan pengumpulan data sehingga penelitian dapat berjalan maksimal. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencari sumber informasi yang kompeten.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ainurrahman, 2009. *belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Basri, Hasan dan Tatang, *Kepemimpinan pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), Hlm. 13.

Dharma, Surya MPA, Ph.D (November 2007) *Pendidikan Dan Pelatihan Manajemen Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Pendidikan Sekolah*. Jakarta.

Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2002. *Undang Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, No. 19, Jakarta.

H. Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab (2017). Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penerbit: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin Km 7 N0. 259 Makassar.

Hasan Basri dan Tatang, Kepemimpinan pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), Hlm. 21.

Haris, abd. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: IDB (Islamic Development Bank).

Hermawan, Budi. 2017. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatkan Mutu Guru Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Hidayat, Rahmat Dan Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Al Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI (Lembaga Penduli Pengembangan Pendidikan Indonesia).

<https://anbk.kemdikbud.go.id/>

Kartini, Kartono, Pemimpin dan kepemimpinan, (Jakarta: Rajawali, 1990), Hlm. 57. 11.

Krisbiyanto, Achmad (Tahun 2019). Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mtsn 2 Mojokerto.

Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan. (Bandung: Rosdakarya, 1990), Hlm. 26. 8.

Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2021). Asesmen

Nasional Lembar Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tanya Jawab.

Ramayulis dan Mulyadi. 2017. *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rosari, Perilaku Organisasi, Cet. ke-Sepuluh, (Jakarta: Indeks, 2005), hlm. 89.

Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Salim, Muhammad Afif Dan Siswanto, Agus Bambang (November 2019). Analisis SWOT dengan metode kuisioner. Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.

Shobri, Muwafiqus (Juni 2017). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri.

Sri Banun, Yusrizal, Nasir Usman. Februari (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, Manajemen Sumber Daya Manusia. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Hlm. 213-214.

Wahyudi. (2009). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. (Jakarta: Erlangga,2009), Hlm. 120.